



Model Pemberdayaan UMKM melalui Zakat Produktif: Studi Kasus Implementasi Program Z-Mart dan Z-Chicken BAZNAS Kabupaten Jember

Aminatus Zahriyah¹, Citra Oriza Maulina Arianta^{2*}, Faisya Saffa Kamila³, Shinta Wulan Dari⁴

^{1,2*,3,4} UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia

E-mail: citraoriza05@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 20-02-2025

Diterima: 09-03-2025

Diterbitkan: 31-03-2025

Keywords:

UMKM Empowerment;
Productive Zakat; Z-Mart,
Z-Chicken, BAZNAS

Kata Kunci:

Pemberdayaan UMKM;
Zakat Produktif, Z-Mart, Z-
Chicken, BAZNAS

Abstract

Empowering mustahik through productive zakat, particularly in the development of micro, small, and medium enterprises (MSMEs), stands as the primary focus of this initiative. This study examines the effectiveness of the Z-Mart and Z-Chicken programs implemented by BAZNAS in Jember in enhancing the economic welfare of mustahik participants. The goal is to identify the success factors of the programs utilizing a Community Based Research (CBR) approach. The CBR methodology encourages active community participation at every stage of the research process. Key strategies include identifying needs through focus group discussions (FGDs), providing intensive support, delivering management training tailored to local requirements, conducting participatory monitoring and evaluation, and disseminating the findings. The results indicate a positive impact of these programs on the income and economic independence of mustahik. Furthermore, the CBR approach fosters a greater sense of ownership among community members towards the programs. However, challenges such as market access and business competition persist. Ongoing efforts and collaboration between BAZNAS and the MSME community are essential for the sustainability of these initiatives.

Abstrak

Pemberdayaan ekonomi *mustahik* melalui zakat produktif, dengan fokus khusus pada pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), menjadi inti dari pengabdian ini. Dalam kajian ini, kami menganalisis efektivitas Program Z-Mart dan Z-Chicken yang dikelola oleh BAZNAS Kabupaten Jember dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi para *mustahik*. Salah satu tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan program dengan menggunakan pendekatan *Community Based Research* (CBR). Metode CBR ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat di setiap tahap pengabdian. Beberapa strategi yang diterapkan meliputi identifikasi kebutuhan melalui diskusi kelompok terfokus (FGD), pendampingan intensif, pelatihan manajemen usaha yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal, serta



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-
ShareAlike 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

monitoring dan evaluasi secara partisipatif. Selain itu, diseminasi hasil pengabdian juga dilakukan untuk memastikan informasi dapat tersebar luas. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi *mustahik*. Pendekatan CBR, yang melibatkan masyarakat secara aktif, berhasil meningkatkan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan. Namun, masih terdapat tantangan yang perlu dihadapi, seperti akses pasar dan persaingan dalam dunia usaha. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dan kolaborasi yang lebih erat antara BAZNAS dan komunitas UMKM untuk memastikan keberlangsungan program ini.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran krusial dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja (Kementerian, 2023). Namun, UMKM seringkali menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan modal, akses pasar, dan kapasitas manajemen (Tambunan, 2019). Kondisi ini diperparah dengan adanya pandemi COVID-19 yang berdampak signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Data menunjukkan bahwa banyak UMKM yang mengalami penurunan omset bahkan terpaksa gulung tikar akibat pandemi (OECD, 2020).

Di Kabupaten Jember, UMKM juga menghadapi tantangan serupa. Data dari (Dinas, 2022)) menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih berskala mikro dengan keterbatasan modal dan akses pasar. Selain itu, tingkat literasi keuangan dan manajemen UMKM juga masih rendah, menyebabkan banyak UMKM yang belum mampu berkembang secara optimal. Dalam konteks ini, zakat produktif dapat menjadi salah satu solusi untuk memberdayakan UMKM. Zakat produktif merupakan zakat yang disalurkan dalam bentuk modal usaha, pelatihan, atau pendampingan untuk meningkatkan kapasitas dan produktivitas UMKM (Kahf, 2015). Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga pengelola zakat memiliki peran penting dalam mengoptimalkan potensi zakat produktif untuk pemberdayaan UMKM.

BAZNAS Kabupaten Jember telah mengimplementasikan program *Z-Mart* dan *Z-Chicken* sebagai upaya pemberdayaan UMKM melalui zakat produktif. Program *Z-Mart* merupakan program pemberdayaan UMKM di sektor perdagangan, sedangkan *Z-Chicken* merupakan program pemberdayaan UMKM di sektor kuliner. Kedua program ini bertujuan untuk memberikan modal usaha, pelatihan, dan pendampingan kepada pelaku UMKM agar dapat mengembangkan usaha mereka.

Kegiatan pengabdian ini akan berfokus pada implementasi program *Z-Mart* dan *Z-Chicken* oleh BAZNAS Kabupaten Jember sebagai model pemberdayaan UMKM melalui zakat produktif. Pengabdian ini akan menganalisis bagaimana program ini diimplementasikan, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program, serta dampak program terhadap pemberdayaan UMKM di Kabupaten Jember.

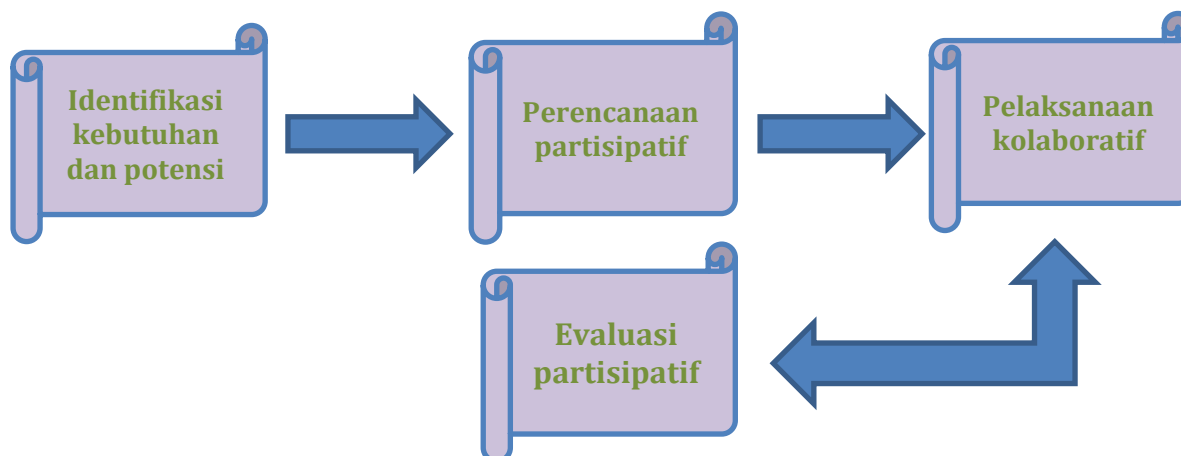
Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pemberdayaan UMKM melalui zakat produktif yang efektif. Selain itu, pengabdian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada BAZNAS dan pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan efektivitas program pemberdayaan UMKM melalui zakat produktif. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk; 1) menganalisis implementasi program *Z-Mart* dan *Z-Chicken* dalam memberdayakan UMKM di Kabupaten Jember, 2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program *Z-Mart* dan *Z-Chicken* dalam memberdayakan UMKM di Kabupaten Jember, 3) merumuskan model pemberdayaan UMKM melalui zakat produktif yang efektif berdasarkan studi kasus implementasi program *Z-Mart* dan *Z-Chicken* BAZNAS Kabupaten Jember.

Artikel ini merupakan hasil dari pengabdian kolaboratif yang dilakukan melalui kerja sama antara BAZNAS Jember dan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Kegiatan ini dilaksanakan secara bersama-sama untuk memberdayakan UMKM melalui zakat produktif dalam program *Z-Mart* dan *Z-Chicken* BAZNAS Kabupaten Jember. Sehingga tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan taraf hidup para *mustahik* (penerima zakat) agar mereka dapat keluar dari garis kemiskinan, kami berkomitmen memberikan modal usaha dan pendampingan. Dengan demikian, diharapkan *mustahik* dapat meraih penghasilan yang stabil dan berkelanjutan, serta mengembangkan potensi UMKM lokal agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Melalui program *Z-Mart* dan *Z-Chicken*, BAZNAS Kabupaten Jember memberikan dukungan berupa modal, pelatihan, dan pendampingan usaha.

Metode

Pengabdian ini menggunakan pendekatan *Community Based Research* (CBR) untuk menganalisis pelaksanaan program *Z-Mart* dan *Z-Chicken* yang diinisiasi oleh BAZNAS Kabupaten Jember dalam upaya memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pendekatan CBR dipilih karena menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap pengabdian, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Subjek pengabdian ini adalah para pelaku UMKM yang terlibat dalam program *Z-Mart* dan *Z-Chicken* di Kabupaten Jember. Lokasi pengabdian berfokus pada wilayah-wilayah di mana program tersebut diimplementasikan.

Dalam pengabdian ini, partisipasi aktif dari pelaku UMKM menjadi kunci dalam seluruh proses pengabdian. Langkah-langkah yang akan diambil adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan-tahapan metode *Community Based Research* (CBR)

Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah *Focus Group Discussion* (FGD). FGD ini diselenggarakan untuk mendalami kebutuhan dan potensi masyarakat secara menyeluruh. Melalui diskusi kelompok terfokus ini, kami menggali informasi tentang berbagai tantangan yang dihadapi oleh *mustahik*, potensi usaha yang dapat dikembangkan, serta preferensi mereka terkait jenis pelatihan dan pendampingan yang dibutuhkan. Hasil FGD ini menjadi landasan penting dalam merancang program pemberdayaan yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan nyata masyarakat. Selain itu, FGD juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun dialog dan kolaborasi antara BAZNAS, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, serta para *mustahik*, sehingga dapat tercipta rasa memiliki dan keberlanjutan program.

Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi Metode LFA dalam Program *Z-Mart* dan *Z-Chicken* Pencapaian *Impact, Outcomes, dan Output* Pemberdayaan UMKM *Mustahik*

Berdasarkan diagram yang ditampilkan di atas, hasil dari pengabdian kolaboratif dalam program *Z-Mart* dan *Z-Chicken* yang dilakukan dengan menggunakan metode LFA meliputi:

1. *Impact*

Tercapainya pengentasan kemiskinan melalui peningkatan ekonomi rumah tangga *mustahik* di Indonesia.

2. *Outcomes*

- Meningkatnya pendapatan *mustahik* mitra *Z-Mart* dan *Z-Chicken* dari hasil usaha ritel mikro.
- Meningkatnya kapasitas *skill* pelaku usaha ritel mikro.

3. *Output*

- Tersaluranya bantuan modal bagi usaha *mustahik* mitra *Z-Mart* dan *Z-Chicken*
- Meningkatnya diversifikasi produk, kualitas produk, dan penjualan

- c. Terintegrasinya usaha ritel mikro *mustahik* dalam sistem *Z-Mart* dan *Z-Chicken*
- d. Terfasilitasinya kemitraan usaha *mustahik* dalam mendorong peningkatan usaha
- e. Meningkatnya kapasitas *soft skill* dan *hard skill* mitra di bidang usaha ritel mikro

B. Alur Pelaksanaan Program *Z-Mart* dan *Z-Chicken*

Program *Z-Mart* dan *Z-Chicken* dilaksanakan melalui serangkaian tahapan terstruktur yang dirancang untuk memastikan efektivitas serta keberlanjutan. Berikut adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan program tersebut:

1. Sosialisasi Program

Sosialisasi program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember kepada Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dan calon penerima manfaat, khususnya terkait program *Z-Mart* dan *Z-Chicken*, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan efektivitas dalam pengelolaan zakat, serta mendukung pemberdayaan masyarakat.

2. Rekrutmen Pendamping Program

Wawancara dan seleksi pendamping program, terutama dalam konteks program *Zakat Community Development (ZCD)*, bertujuan untuk menilai kompetensi calon pendamping dalam pengelolaan zakat. Proses ini juga memastikan bahwa calon pendamping memiliki pemahaman yang cukup mengenai program yang akan dilaksanakan.

3. Pemetaan Potensi *Mustahik*

Tahapan penting dalam proses pengajuan zakat adalah evaluasi potensi *mustahik*, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan serta karakteristik *mustahik* (penerima zakat). Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pengumpulan zakat dilakukan secara efisien dan tepat.

4. Analisa dan Penetapan Hasil (*Assesment*)

Analisis serta penetapan hasil dalam program zakat, yang mencakup pemeriksaan dan persetujuan berjenjang, adalah suatu proses yang bertujuan untuk memastikan ketepatan sasaran, efektivitas, dan akuntabilitas program tersebut.

5. Pengajuan dan Pencairan Anggaran

Pengajuan dan pencairan anggaran dalam pengelolaan zakat melibatkan serangkaian tahapan, persetujuan, dan prosedur yang dirancang untuk menjamin akuntabilitas serta transparansi. Salah satu langkah penting dalam proses ini adalah penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT).

6. Pelatihan Usaha pada Mitra

Pelatihan Keterampilan Softskill untuk Usaha (Motivasi, Manajemen, dan Pembukuan) serta Keterampilan Hardskill (Memasak dan Menyajikan *Z-Chicken*)

7. Penanaman Nilai Dasar kepada *Mustahik*

Penanaman nilai dasar kepada *mustahik* merupakan pendekatan sistematis untuk membangun, menetapkan karakteristik dan kemampuan penerima dasar zakat. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan *mustahik* jangka panjang.

8. Intervensi Program

Pemberian Bantuan untuk Modal Kerja, Branding, dan Peralatan Investasi Usaha.

9. *Branding* dan *Equitment*

Proses *branding* dan perlengkapan *Z-mart* mencakup berbagai tahapan, seperti desain rombongan, pengecatan, pembuatan rak, dan lain-lain.

10. Penyaluran Barang Dagang

Penyaluran barang dagangan, seperti yang dilakukan dalam program *Z-Mart* dan *Z-Chicken*, kepada para *mustahik* merupakan salah satu bentuk pendistribusian zakat yang bertujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat yang membutuhkan. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 103, zakat perdagangan wajib dikeluarkan untuk mendukung tujuan mulia ini.

11. Pendampingan Intensif

Pelatihan intensif dan pertemuan kelompok dilengkapi dengan materi silabus yang terukur, serta pendampingan secara personal selama satu tahun.

12. Supervisi dan Laporan

Supervisi dilaksanakan secara berjenjang. Laporan mengenai progres pendampingan disusun dalam berbagai periode, yaitu mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan.

C. Pendistribusian Bantuan Modal Usaha Program *Z-Mart* dan *Z-Chicken* di Kabupaten Jember

Telah dilaksanakan pendistribusian bantuan dari program *Z-Mart* kepada salah satu *mustahik* di Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan usaha mikro. Penerima bantuan program *Z-Mart* tersebut atas nama Ibu Marpu', yang mendapatkan bantuan sebesar Rp. 5.000. 000 dengan rincian sebagai berikut:

1. Pengecetan warung sebesar Rp. 300.000
2. Plang nama sebesar Rp. 1.500.000
3. Biaya lainnya sebesar Rp. 100.000

4. Kaos *Z-Mart* sebesar Rp. 100.000
5. Barang dagangan sebesar Rp. 3.000.000

Proses pendistribusian bantuan ini dilakukan dengan penuh transparansi dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Setiap penerima bantuan telah melalui tahap verifikasi dan validasi, sehingga bantuan yang diberikan tepat sasaran.



Gambar 2. Penyaluran bantuan modal usaha *Z-Mart*

Kemudian pada kegiatan selanjutnya, telah dilaksanakan penyaluran bantuan modal usaha berupa program *Z-Chicken* di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Program *Z-Chicken* merupakan inisiatif dari BAZNAS Kabupaten Jember untuk mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di bidang kuliner. Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan modal usaha, pelatihan, dan pendampingan kepada para pelaku UMKM agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

Proses kegiatan penyaluran ini telah lulus seleksi dan verifikasi, penandatanganan perjanjian kerja sama, penyaluran bantuan modal usaha dalam bentuk non-Tunai berupa gerobak, serta alat masak lainnya, BAZNAS Kabupaten Jember juga menyediakan pelatihan dan pendampingan usaha. Penerima bantuan program *Z-Chicken* tersebut mendapatkan bantuan modal usaha sebesar RP. 5000.000 dengan rincian sebagai berikut:

1. Gerobak sebesar Rp. 2.500.000
2. Peralatan dagang sebesar Rp. 1.300.000
3. Pelatihan sebesar Rp. 200.000
4. Bahan baku awal dan modal usaha sebesar Rp. 1.000.000

Proses distribusi bantuan ini dilaksanakan dengan transparansi yang tinggi dan mengikuti prosedur yang berlaku. Setiap penerima bantuan telah menjalani tahap verifikasi dan validasi, memastikan bahwa bantuan yang disalurkan tepat sasaran.



Gambar 3. Penyaluran bantuan modal usaha Z-Chicken

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program Z-Chicken memberikan dampak positif yang signifikan bagi *mustahik*. Berdasarkan data laporan keuangan dari UMKM yang telah dibantu, terlihat adanya peningkatan aset usaha serta keterampilan manajemen dari para *mustahik*. Selain itu, hasil wawancara di Desa Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember dengan Bapak (A, 2025) menunjukkan bahwa beliau merasakan perbaikan dalam kesejahteraan keluarga dan mampu mencapai kemandirian secara ekonomi.

D. Model Pemberdayaan Terintegrasi dan Peran Strategis BAZNAS Kabupaten Jember dalam Program Z-Mart dan Z-Chicken

Program Z-Mart dan Z-Chicken yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Jember mengusung model pemberdayaan terintegrasi yang mencakup sejumlah elemen penting. Model ini sejalan dengan prinsip-prinsip pemberdayaan UMKM berbasis zakat produktif yang telah diuraikan dalam literatur (Jeny Dwita Putri, 2024). Pertama-tama, proses seleksi *mustahik* dilakukan dengan sangat cermat, menitikberatkan pada potensi dan komitmen mereka untuk mengembangkan usaha. Selanjutnya, BAZNAS menyediakan modal

usaha produktif yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dari masing-masing UMKM. Selain itu, pendampingan dan pelatihan usaha diberikan secara berkelanjutan untuk memperkuat keterampilan dan pengetahuan *mustahik* dalam mengelola bisnis mereka. Tak kalah penting, BAZNAS juga memfasilitasi akses pasar dan jaringan melalui kegiatan promosi dan kerja sama. Terakhir, sistem monitoring dan evaluasi program diterapkan secara berkala guna memastikan efektivitas serta keberlanjutan program itu sendiri.

Model pemberdayaan ini menawarkan keunggulan melalui pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. BAZNAS tidak hanya memberikan bantuan modal, tetapi juga menyuplai pendampingan serta pelatihan yang dibutuhkan oleh UMKM. Dalam konteks ini, BAZNAS Kabupaten Jember memegang peran strategis dalam memberdayakan UMKM melalui program *Z-Mart* dan *Z-Chicken*. Peran tersebut mencakup pengumpulan dan pengelolaan dana zakat produktif, perencanaan serta pelaksanaan program pemberdayaan, pengawasan dan evaluasi program, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung pengembangan UMKM. Di tengah berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal dan sumber daya manusia, BAZNAS telah berhasil mengatasi hambatan tersebut dengan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak serta meningkatkan kapasitas internalnya. Langkah-langkah ini menunjukkan komitmen BAZNAS dalam melaksanakan fungsi pemberdayaan dan memastikan keberhasilan program *Z-Mart* dan *Z-Chicken*.

E. Faktor-faktor Keberhasilan dan Tantangan Program *Z-Mart* dan *Z-Chicken* BAZNAS Kabupaten Jember

Keberhasilan program *Z-Mart* dan *Z-Chicken* yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Jember tidak lepas dari berbagai faktor pendukung yang saling berhubungan. Pertama, komitmen dan dedikasi yang tinggi dari BAZNAS serta para pendamping menjadi fondasi utama. Mereka tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga menyediakan bimbingan dan motivasi yang terus-menerus kepada para *mustahik*. Selanjutnya, keterlibatan aktif para *mustahik* menjadi kunci keberhasilan program ini. *Mustahik* yang memiliki niat kuat untuk mengembangkan usaha mereka mampu menunjukkan hasil yang lebih memuaskan. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan masyarakat juga memberikan kontribusi yang signifikan. Dukungan ini bisa berupa kebijakan yang mendukung UMKM, partisipasi dalam kegiatan promosi, serta pembelian produk dari UMKM yang dikelola oleh *mustahik*. Tak kalah penting, sistem monitoring dan evaluasi yang baik memungkinkan BAZNAS untuk memantau perkembangan program secara rutin dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Namun, program *Z-Mart* dan *Z-Chicken* juga menghadapi berbagai tantangan, yakni sebagai berikut:

1. Tingginya persaingan di pasar menjadi suatu kendala bagi UMKM, yang harus bersaing dengan pelaku usaha lain yang lebih mapan.
2. Perubahan kondisi ekonomi, seperti inflasi ataupun penurunan daya beli, dapat berdampak pada keberlangsungan usaha mereka.
3. Kurangnya pemahaman *mustahik* mengenai manajemen usaha, seperti pengelolaan keuangan, pemasaran, dan inovasi produk, bisa menjadi penghambat pertumbuhan usaha mereka.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, BAZNAS Kabupaten Jember mengambil langkah yang strategis yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan pendampingan dan pelatihan bagi *mustahik*, khususnya dalam manajemen usaha dan inovasi produk.
2. Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti lembaga keuangan, pelaku usaha, atau platform *e-commerce*, guna memperluas akses pasar dan meningkatkan peluang usaha bagi *mustahik*.
3. Melakukan advokasi kepada pemerintah untuk menciptakan kebijakan yang lebih mendukung perkembangan UMKM. Dengan strategi tersebut, diharapkan program *Z-Mart* dan *Z-Chicken* dapat terus memberikan dampak positif bagi pemberdayaan UMKM dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kesimpulan

Pengabdian ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi *mustahik* melalui zakat produktif, khususnya dalam pengembangan UMKM, dengan studi kasus implementasi program *Z-Mart* dan *Z-Chicken* oleh BAZNAS Kabupaten Jember. Pengabdian ini bertujuan menganalisis implementasi program, mengidentifikasi faktor keberhasilan, dan merumuskan model pemberdayaan UMKM yang efektif. Metode pengabdian menggunakan *Community Based Research* (CBR), menekankan partisipasi aktif masyarakat melalui FGD, pendampingan, pelatihan, dan evaluasi partisipatif. Hasil pengabdian menunjukkan dampak positif program terhadap pendapatan dan kemandirian ekonomi *mustahik*, serta peningkatan rasa kepemilikan program melalui pendekatan CBR. Namun, tantangan seperti akses pasar dan persaingan usaha tetap ada, sehingga diperlukan kolaborasi berkelanjutan. Program *Z-Mart* dan *Z-Chicken* diimplementasikan melalui tahapan terstruktur, mulai dari sosialisasi, rekrutmen pendamping, pemetaan potensi *mustahik*, hingga pendampingan intensif dan supervisi. Bantuan modal usaha disalurkan secara transparan dan tepat sasaran, dengan rincian penggunaan yang jelas. Secara keseluruhan, pengabdian ini menunjukkan bahwa zakat produktif, dengan pendekatan CBR dan implementasi program yang terstruktur, efektif dalam memberdayakan UMKM *mustahik*, meskipun tantangan keberlanjutan perlu diatasi melalui kolaborasi yang lebih kuat.

Penulis berharap bahwa pelaksanaan program ini dapat mengubah *mustahik* (penerima manfaat) menjadi muzaki di masa mendatang. Dengan demikian, mereka dapat membantu banyak orang yang membutuhkan melalui zakat, infaq, dan shadaqah yang disalurkan melalui BAZNAS Kabupaten Jember. Selain itu, diharapkan BAZNAS Kabupaten Jember menjadi tempat pelayanan masyarakat yang terpercaya.

Daftar Rujukan

- A, J. (2025, Februari 23). Dampak Program terhadap UMKM Mustahik. (Peneliti, Interviewer)
- Bintania, A. (2020). Karakteristik Kebutuhan Mustahiq dan Analisis Prioritas Penyaluran Zakat oleh Baznas Kota Tanjungpinang. *TERAJU: Jurnal Syariah dan Hukum*, 35-52.
- Dinas, K. d. (2022). *Data UMKM Kabupaten Jember*. Jember: Dinas Koperasi dan UMKM.
- Jeny Dwita Putri, L. H. (2024). Analisis Pemberdayaan Zakat melalui Program Zchicken dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Kabupaten Bojonegoro . *Jurnal Hukum Islam: MUTAWASIHT*, 40-53.
- Kahf, M. (2015). *Ekonomi Islam Telaah Analitik Terhadap Sistem Ekonomi Kapitalisme, Sosialisme, dan Islam*. Jakarta: penerbit Buku Kompas.
- Kementerian, K. U. (2023). *Data UMKM Nasional*. Jakarta: Kementerian dan UKM.
- OECD. (2020). *SME Policy Responses to the COVID-19*. Paris: OECD Publishing.
- Ropi, M. (2020, Juni 2020). Evaluasi Proses Program Zakat Community Development Badan Amil Zakat Nasional di Kelurahan Jaya Mekar, Kecamatan Baros, Kota Sukabumi.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Antara Harapan dan Tantangan*. Jakarta: LP3ES.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods*. Sage Publications.